

Edukasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Petani di Desa Solimandungan II Bolaang Mongondow

Sarman¹, Hafsiah Khairun Nisa Mokodompit², Hairil Akbar³, Christien Gloria Tutu⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Indonesia

Received : 5 Februari 2026, Revised : 16 Februari 2026, Published : 3 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sarman

E-mail: sarman@iktgm.ac.id

Abstrak

Masih rendahnya penerapan PHBS serta tingginya risiko kesehatan yang dihadapi petani akibat aktivitas pertanian dan kondisi lingkungan kerja. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada petani di Desa Solimandungan II, Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi praktik PHBS yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan petani. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif petani terhadap pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas kerja. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif terbukti efektif dalam mendorong pemahaman dan keterlibatan aktif petani. Kesimpulannya, kegiatan edukasi PHBS dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mendukung perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat petani di Desa Solimandungan II.

Kata kunci - edukasi , peningkatan PHBS, petani

Abstract

The low level of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) implementation and the high health risks faced by farmers due to agricultural activities and working environmental conditions remain major concerns. This activity aimed to improve the knowledge and awareness of the farming community through educational efforts to enhance Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among farmers in Solimandungan II Village, Bolaang Mongondow Regency. The method employed was health education using a participatory approach through interactive lectures, discussions, and demonstrations of PHBS practices tailored to the farmers' conditions and needs. The stages of the activity included preparation, implementation of education, evaluation, and follow-up. The results indicated an increase in farmers' knowledge, awareness, and positive attitudes toward the importance of implementing PHBS in daily life and work activities. Participatory-based education proved to be effective in promoting understanding and active involvement among farmers. In conclusion, PHBS education can serve as an effective promotive and preventive effort to improve health status and support behavioral changes toward clean and healthy living among farming communities in Solimandungan II Village.

Keywords - education, PHBS improvement, farmers

How To Cite : Sarman, S., Mokodompit, H. K. N., Akbar, H., & Tutu, C. G. (2026). Edukasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Petani di Desa Solimandungan II Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4198 - 4204. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1147>

Copyright ©2026 Sarman Sarman, Hafsiah Khairun Nisa Mokodompit, Hairil Akbar, Christien Gloria Tutu

PENDAHULUAN

Kesehatan didefinisikan sebagai suatu kondisi ataupun keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang mendorong setiap orang untuk hidup produktif.(sri winarni 2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, dan komunitas. PHBS menekankan pada upaya preventif dan promotif agar masyarakat mampu mengenali, mencegah, serta mengatasi berbagai masalah kesehatan secara mandiri. Penerapan PHBS menjadi sangat penting pada kelompok masyarakat dengan risiko kesehatan tinggi, salah satunya adalah kelompok petani.(Kemenkes RI; 2011) (Notoatmodjo, S.2012) Kementerian Kesehatan RI mengartikan PHBS sebagai tindakan sadar individu dalam menjaga kesehatan, baik kesehatan diri maupun keluarga, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. PHBS bertujuan untuk menciptakan individu yang peduli terhadap kesehatan, memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan serta menerapkan gaya hidup sehat sesuai standar kesehatan (tika belas sari 2025)

Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa PHBS adalah langkah pencegahan jangka pendek yang bertujuan meningkatkan kesehatan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat umum (Saputri, 2021). Fokus utamanya adalah peningkatan kesadaran, kemauan, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat (Rohmah, 2023).

Laporan WHO menunjukkan bahwa sekitar 2,2 juta jiwa, termasuk anak-anak, meninggal setiap tahun di negara berkembang akibat penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi yang buruk, dan kebersihan yang buruk (WHO, 2019). Penelitian Boekoesoe mengungkapkan bahwa layanan sanitasi yang memadai, ketersediaan air bersih, sistem drainase limbah, serta edukasi higiene perorangan dapat menurunkan angka kematian yang diakibatkan oleh diare hingga 65% dan berbagai penyakit lainnya hingga 26%. Mengingat perilaku memiliki pengaruh besar terhadap status kesehatan (30-35%), berbagai upaya diperlukan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, terutama melalui program PHBS (Boekoesoe, 2020).

Petani merupakan kelompok kerja yang memiliki tingkat paparan risiko kesehatan yang cukup tinggi akibat aktivitas kerja di lingkungan terbuka, kontak dengan bahan kimia pertanian, serta kondisi sanitasi yang sering kali kurang memadai. Aktivitas bertani yang dilakukan dalam jangka waktu lama tanpa perlindungan kesehatan yang optimal dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, penyakit kulit, gangguan pernapasan, hingga penyakit tidak menular. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan praktik PHBS pada petani menjadi kebutuhan yang mendesak.(WHO 2010)(Tarwaka 2014)

Desa Solimandungan II di Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Aktivitas pertanian menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat desa, namun di sisi lain juga menyimpan potensi permasalahan kesehatan. Kondisi lingkungan kerja, keterbatasan fasilitas sanitasi, serta kebiasaan hidup yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip PHBS dapat berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat petani.(Kementerian Desa 2019)

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari masyarakat setempat, masih ditemukan beberapa perilaku yang berisiko terhadap kesehatan, seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan alat pelindung diri yang tidak optimal saat bekerja, pengelolaan limbah rumah tangga yang belum baik, serta rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS di kalangan petani Desa Solimandungan II masih perlu ditingkatkan.(Tarwaka 2014)

Rendahnya penerapan PHBS pada petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi kesehatan, kebiasaan yang telah berlangsung lama, serta minimnya kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Tanpa adanya intervensi edukatif yang tepat, perilaku tidak sehat tersebut berpotensi terus berlangsung dan meningkatkan angka kesakitan di masyarakat.(Green, L.W., & Kreuter 2005)

Edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan efektif untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Melalui kegiatan edukasi PHBS, petani diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari, serta mampu melindungi diri dari risiko penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan pertanian.(Kemenkes RI; 2011) (Notoatmodjo, S.2012)

Pemberian edukasi PHBS kepada petani tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan,

tetapi juga diarahkan pada perubahan sikap dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Materi edukasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan kerja petani di Desa Solimandungan II diharapkan dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan secara berkelanjutan. (Notoatmodjo, S.2012) (Effendy, N 2018)

Edukasi kesehatan merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk langkah-langkah pencegahan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya merawat kesehatan, termasuk melalui penyampaian pengetahuan tentang menerapkan gaya hidup yang sehat. Dengan menerapkan metode ini, upaya menjaga kesehatan masyarakat dapat dimulai dengan menciptakan kesadaran individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat umum. Kegiatan edukasi ini langsung diarahkan kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak mudah dijangkau oleh media informasi atau fasilitas kesehatan, dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan informasi kesehatan. Dengan demikian, melalui upaya pengabdian kepada masyarakat, dapat memberikan dukungan terhadap upaya meningkatkan literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017) khususnya dalam aspek kesehatan.

Upaya peningkatan PHBS pada petani juga memiliki dampak jangka panjang terhadap produktivitas kerja dan kesejahteraan masyarakat. Petani yang sehat akan memiliki kemampuan kerja yang lebih optimal, mengurangi risiko kehilangan hari kerja akibat sakit, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga dan komunitas desa secara keseluruhan. (Notoatmodjo, S.2012)

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan edukasi PHBS merupakan bentuk nyata kontribusi tenaga kesehatan dan akademisi dalam mendukung pembangunan kesehatan di wilayah pedesaan. Kegiatan ini sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong perilaku hidup sehat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di masyarakat. (Kemenkes RI; 2011) (WHO 2010)

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan artikel dengan judul "Edukasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Petani di Desa Solimandungan II Bolaang Mongondow" dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan PHBS di kalangan petani serta tingginya risiko kesehatan yang dihadapi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya edukasi PHBS sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat petani di Desa Solimandungan II. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi kesehatan berbasis partisipatif, dengan pendekatan promotif dan preventif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku petani terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari maupun saat melakukan aktivitas pertanian. Pendekatan partisipatif memungkinkan keterlibatan aktif peserta sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Solimandungan II.

Metode edukasi yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar PHBS, sementara diskusi kelompok bertujuan menggali permasalahan kesehatan yang dihadapi petani serta solusi yang dapat diterapkan. Demonstrasi dilakukan untuk memperlihatkan praktik PHBS yang benar, seperti cara mencuci tangan pakai sabun, penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, dan pengelolaan kebersihan lingkungan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dan perizinan dengan pemerintah desa serta tokoh masyarakat Desa Solimandungan II. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan petani untuk mengetahui kondisi perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi PHBS yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan petani, serta menyiapkan media edukasi berupa leaflet, poster, dan alat peraga sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada petani. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan pemberian materi PHBS yang mencakup kebersihan diri, sanitasi lingkungan,

penggunaan air bersih, pengelolaan limbah rumah tangga, serta penerapan keselamatan kerja di sektor pertanian. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

3. Tahap Diskusi dan Partisipasi Aktif

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta. Petani diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta kebiasaan yang berkaitan dengan penerapan PHBS. Melalui diskusi ini, tim pengabdian memberikan solusi praktis dan saran yang realistis sesuai kondisi lingkungan petani, sehingga peserta terdorong untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kesehatan diri dan keluarga.

4. Tahap Demonstrasi Praktik PHBS

Tahap ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta melalui demonstrasi langsung. Tim pengabdian memperagakan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar, penggunaan alat pelindung diri saat bekerja di lahan pertanian, serta contoh pengelolaan kebersihan lingkungan sekitar rumah. Peserta juga dilibatkan secara langsung untuk mempraktikkan kembali kegiatan tersebut agar terbentuk keterampilan dan kebiasaan positif.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan edukasi PHBS. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan partisipasi peserta, serta penilaian pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan secara sederhana. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap petani terhadap pentingnya PHBS, serta sebagai bahan perbaikan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

6. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan memberikan media edukasi cetak kepada peserta sebagai pengingat penerapan PHBS di rumah dan lingkungan kerja. Selain itu, dilakukan anjuran kepada aparat desa dan kader kesehatan setempat untuk melanjutkan upaya edukasi PHBS secara berkelanjutan. Tindak lanjut ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada petani di Desa Solimandungan II.

Bagan Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Bagan alur tahapan kegiatan

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perilaku adalah perangai manusia yang dapat diubah seiring berjalannya waktu. Perilaku ini dapat diubah dengan berbagai cara, salah satunya adalah penyuluhan dengan mempersuasi dan memberikan edukasi terkait pentingnya merubah perilaku agar dampak yang didapat lebih positif. Menurut Ardiansyah & Firdausi (2017), proses pembelajaran dalam menerima pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengajar, subjek belajar, kurikulum, metode yang digunakan, perpustakaan, dan lain-lain, dimana jika faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik, maka proses dan hasil belajar akan optimal. Dalam MF Salim (2021), dinyatakan bahwa pemberian edukasi terkait PHBS kepada anak usia sekolah dinilai sangat tepat karena tingkat kepekaan mereka dalam menangkap stimulus masih sangat tinggi, hal ini berdampak pada mudahnya para siswa untuk diajarkan dan ditanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada petani di Desa Solimandungan II berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Petani yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses penyuluhan, diskusi, maupun demonstrasi praktik PHBS. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan serta keterlibatan langsung saat kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani mengenai konsep dasar PHBS, khususnya terkait kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Sebelum kegiatan, sebagian besar petani belum memahami secara menyeluruh pentingnya mencuci tangan dengan sabun setelah bekerja di lahan pertanian, penggunaan alat pelindung diri, serta pengelolaan kebersihan lingkungan sekitar rumah. Setelah diberikan edukasi, petani mulai menyadari bahwa perilaku sederhana tersebut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap petani terhadap pentingnya penerapan PHBS. Petani menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap anjuran kesehatan yang diberikan. Hal ini tercermin dari kesediaan peserta untuk berdiskusi mengenai kebiasaan sehari-hari yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan serta keinginan untuk mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara bertahap dalam aktivitas sehari-hari. Hasil observasi selama demonstrasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar serta memahami penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Petani juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga dan penggunaan air bersih, sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit menular.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya atau gerakan untuk membiasakan gaya hidup sehat dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan (Suprpto, 2021) (Hartaty, 2022). Menurut Suprpto (2017) perilaku hidup bersih dan sehat adalah pola perilaku kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat atas kesadaran diri, menjadi kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari. Terapannya sangat dipengaruhi oleh kebersihan diri dan lingkungan. Kebersihan diri dan lingkungan memiliki dampak besar pada status kesehatan, di mana individu secara mandiri berusaha menjaga kesehatan untuk menghindari berbagai penyakit. Hasdiawan (2023) menyatakan bahwa usaha memelihara kesehatan diri lebih menguntungkan secara ekonomi, menghemat biaya, tenaga, dan waktu. Aspek kebersihan diri mencakup rambut, tangan, kulit, kuku, serta kebersihan lingkungan seperti selokan, perkarangan rumah, dan kondisi dalam rumah. Hal ini diperkuat oleh Nurmala (2020) bahwa promosi kesehatan inipun bukan hanya berhenti dalam proses edukasi ataupun penyuluhan namun ada upaya meningkatkan dan melindungi kesehatan bagi perorangan atau masyarakat.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani terhadap PHBS. Peningkatan pemahaman yang terjadi sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan bahwa perubahan perilaku diawali dari peningkatan pengetahuan dan sikap positif masyarakat. Edukasi yang disampaikan secara komunikatif dan disesuaikan dengan kondisi petani terbukti lebih mudah diterima dan dipahami. (Notoatmodjo, S 2012)

Perubahan sikap petani setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi PHBS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan

masyarakat. Dengan memahami risiko kesehatan yang dihadapi akibat aktivitas pertanian, petani menjadi lebih termotivasi untuk melindungi diri dan keluarga melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan. (World Health Organization 1998)

Demonstrasi praktik PHBS memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Metode ini memungkinkan petani untuk belajar secara langsung dan mempraktikkan perilaku yang dianjurkan, sehingga meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku jangka panjang. Pembelajaran melalui praktik terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata, terutama pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Keterlibatan aktif peserta selama diskusi juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menggali permasalahan kesehatan yang nyata dihadapi petani. Melalui diskusi, solusi yang ditawarkan menjadi lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini mendukung keberhasilan penerapan PHBS secara bertahap dan berkelanjutan. (Green, L.W., & Kreuter, 2012)

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa edukasi PHBS pada petani di Desa Solimandungan II memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Namun demikian, perubahan perilaku secara menyeluruh memerlukan dukungan dan pemantauan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada petani di Desa Solimandungan II, Kabupaten Bolaang Mongondow, telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan PHBS serta tingginya risiko kesehatan yang dihadapi petani akibat aktivitas pertanian dan kondisi lingkungan kerja. Melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan partisipatif, tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pemahaman petani terkait PHBS dapat tercapai.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani mengenai pentingnya kebersihan diri, sanitasi lingkungan, serta pencegahan penyakit akibat kerja. Petani menjadi lebih memahami bahwa penerapan PHBS merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Hal ini menjawab tujuan pendahuluan yang menekankan pentingnya edukasi PHBS sebagai upaya promotif dan preventif bagi kelompok petani yang memiliki risiko kesehatan tinggi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap petani ke arah yang lebih positif terhadap penerapan PHBS. Petani menunjukkan kesadaran dan kemauan untuk mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari maupun saat bekerja di lahan pertanian. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap petani terhadap pentingnya PHBS telah tercapai. Penerapan metode edukasi partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi praktik PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar petani. Metode ini memungkinkan petani untuk terlibat secara aktif dan memahami materi sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat petani di Desa Solimandungan II.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada petani dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan desa. Keterlibatan aktif pemerintah desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku yang telah mulai terbentuk. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk menilai konsistensi penerapan PHBS oleh petani dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat perubahan perilaku dan mencegah kembalinya kebiasaan lama yang berisiko terhadap kesehatan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi yang lebih terukur, seperti penggunaan instrumen pre-test dan post-test, sehingga dampak edukasi PHBS dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini akan memperkuat evidensi ilmiah dan meningkatkan kualitas penulisan artikel pengabdian. Serta pengembangan materi edukasi

yang lebih variatif dan kontekstual, serta pemanfaatan media lokal, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan PHBS kepada petani. Dengan upaya tersebut, penerapan PHBS di Desa Solimandungan II diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat lebih khususnya Masyarakat Desa Solimandungan II karena sudah menerima dan mendampingi Kelompok pelaksana selama kegiatan berlangsung serta para tim Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika yang sudah membantu dalam kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, & Firdausi. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan, 8(2), 45–52.
- Boekoesoe, L. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Kaitannya dengan Status Kesehatan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Desa, K., Tertinggal, P. D., Indonesia, T. R., Negeri, K. D., Indonesia, R., Bidang, K. K., ... & Keuangan, K. Dana desa.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Manado; edisi terbaru.
- Effendy, N. (2018). Keperawatan Kesehatan Masyarakat. *Jakarta: EGC*
- Fajriani, L. N., Ariani, F., Solehah, N. Z., Ardian, J., & Jauhari, M. T. (2024). Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 293–297.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health promotion planning: an educational and environmental approach* (Vol. 298). Mountain View, CA: Mayfield publishing company.
- Hartaty. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 17(1), 45–52.
- Hasdiawan. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Preventif dan Efisiensi Biaya Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 21(1), 67–74.
- Kemendes, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes, R. I. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Promosi Kesehatan. Jakarta: Kemendes RI; 2015.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Nurmala, I. (2020). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). *Strategi komunikasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(1), 1–10.
- Rohmah, N. *Peningkatan Kesadaran dan Kemampuan Masyarakat melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2023; 18(1): 45–52.
- Salim, M. F. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(1), 33–40.
- Saputri, R. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021; 16(2): 85–92.
- Sri winarni (2023) Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Banyumeneng
- Suprpto. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Peningkatan Status Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: [Nama Penerbit/Institusi].
- Suprpto. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130.
- Tarwaka, K. (2014). Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. *HarapanPress, Surakarta*.
- World Health Organization (WHO). (2010). Healthy Workplaces: A Model for Action. Geneva: WHO Press;